

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberikan manusia cara bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalankan hidup itu. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan dan yang perlu kita pahami bersama bahwa etika ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan kita.

Menurut Rini dan Intan (2015:3) Etika berasal dari kata Yunani "*Ethos*" (Ta Etha) berarti adat istiadat atau kebiasaan. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan hidup yang baik, yaitu baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik dan semua yang dianut dan diwariskan secara turun temurun.

Seperti yang kita ketahui masalah etika merupakan masalah penilaian baik dan buruk, sopan atau tidak sopan tingkah laku dan perbuatan seseorang. Tugas utama etika adalah mencari ukuran yang baik dan buruk perilaku individu dan tahu norma-norma, tata susila yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, etika akan memberikan semacam batasan maupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya. Etika dibuat dalam bentuk tertulis yang secara sistematis dibuat berdasarkan prinsip-prinsip moral yang ada.

Dalam suatu kantor instansi pemerintah atau perusahaan tentu mempunyai aturan kerja atau disiplin kerja pegawai, salah satunya adalah etika berpakaian atau berbusana. Etika berbusana sangat erat kaitannya dengan etika manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi

dengan masyarakat terutama dalam lingkungan kantor. Pakaian atau busana tidak saja berfungsi sebagai pelindung tubuh dan penutup bagian tertentu dari tubuh, akan tetapi busana mempunyai fungsi lain untuk memperindah diri.

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia di samping kebutuhan makanan dan tempat tinggal. Hal inipun sudah di rasakan manusia sejak zaman dahulu dan berkembang seiring dengan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia. Busanan berperan besar dalam menentukan citra seseorang, lebih daripada itu busana adalah cerminan dari identitas, status, hierarki, gender, memiliki nilai simbolik dan merupakan ekspresi cara hidup tertentu. Busana juga mencerminkan sejarah, hubungan kekuasaan, serta perbedaan dalam pandangan sosial, politik dan religius.

Kemampuan seseorang untuk dapat berbusana dengan tepat dan baik akan menampilkan kesan positif yang berkaitan erat dengan gairah hidup dan kepribadian seseorang sehingga menambah percaya diri. Berbusana dengan baik juga salah satu unsur untuk meningkatkan aktivitas kantor dan kerjasama yang baik antara atasan dan karyawan.

Pada kenyataanya ada beberapa pegawai di Bank BRI Kantor Cabang A. Rivai Palembang, Sumatera Selatan yang menyalahi aturan yang berlaku yang telah ditetapkan. Pegawai cenderung kurang memperhatikan tentang kedisiplinan berbusana kerja maupun atribut kantor yang seharusnya digunakan sesuai peraturan yang berlaku. Dalam Surat Edaran Direksi No: S.224-DIR/SDM/10/2011 tanggal 31 Oktober 2011 tentang Pakaian Kerja BRI. Surat Divisi KPS No. B.453-KPS/HBI/06/2014 tanggal 25 Juni 2014 perihal Penyesuaian Ketentuan Pakaian Kerja BRI. Surat Divisi KPS B.325.e-KPS/HBS/08/2016 perihal Penggunaan Seragam Batik Korporat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Nota Dinas Divisi KPS No.B.158-KPS/HBI/11/2016 tanggal 24 November 2016 telah diatur tentang ketentuan pakaian yang harus ditaati oleh Pegawai Negeri Sipil pada hari yang telah ditetapkan beserta penggunaan atribut yang lengkap dengan ketentuan yang ada.

Berdasarkan observasi penulis yang dilakukan pada Bank BRI Kantor Cabang A. Rivai Kota Palembang Sumatera Selatan yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 2017, 27 Maret 2017 dan 4 April 2017, hasil yang didapat adalah terdapat 16 pegawai laki-laki yang berpakaian tidak rapi atau menggulung tangan baju, 17 pegawai wanita menggunakan *Flatsshoes*, 15 pegawai menggunakan sandal jepit dan 13 pegawai tidak menggunakan KTPP atau Badge pada saat berkerja. Dari observasi tersebut terdapat 61 kali pelanggaran etika berbusana pada bank BRI Kantor cabang A. Rivai Palembang dalam waktu 3 hari.

Berdasarkan uraian diatas untuk mengetahui dan memahami sejauh mana penerapan etika berbusana pegawai dalam menunjang dan meningkatkan aktivitas kerja kantor, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam menyusun laporan akhir dengan Judul **“PENERAPAN ETIKA BERBUSANA PEGAWAI PADA BANK BRI KANTOR CABANG A. RIVAI PALEMBANG, SUMATERA SELATAN”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian, di atas penulis mengidentifikasi masalah yang terdapat pada Bank BRI Kantor Cabang A. Rivai Palembang, Sumatera Selatan mengenai Bagaimana Penerapan Etika Berbusana Pegawai pada Bank BRI Kantor Cabang A. Rivai Palembang, Sumatera Selatan?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam laporan akhir ini agar dapat terarah dengan baik dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada, maka penulis membatasi pembahasan dalam lingkup yaitu Penerapan Etika Berbusana Karyawan pada Bank BRI Kantor Cabang A. Rivai Palembang, Sumatera Selatan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penerapan etika berbusana pegawai dan pelanggaran disiplin dalam berbusana yang ada pada Bank BRI Kantor Cabang Palembang, Sumatera Selatan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan pada laporan akhir ini antara lain:

a. Bagi Instansi

Sebagai masukan yang bersifat positif bagi instansi dalam menjalankan kegiatan perekonomian, khususnya dalam penerapan etika berbusana pada Bank BRI Kantor Cabang Palembang, Sumatera Selatan.

b. Bagi Penulis

Sebagai masukan bagi penulis untuk menambah wawasan dan memperoleh gambaran nyata mengenai etika berbusana yang baik.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis mengambil objek penelitian pada Bank BRI Kantor Cabang A. Rivai Palembang, Jl. Kapten A. Rivai No. 15 Palembang, Sumatera Selatan.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian laporan akhir ini adalah:

Menurut Yusi (2016:109), jenis dan sumber data menurut cara memperolehnya ada 2, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun proses penyusunan laporan akhir ini, penulis memperoleh data-data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan kunjungan langsung ke tempat yang akan diteliti. Adapun cara-cara yang akan penulis gunakan adalah:

- a. Kuisisioner

Adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada objek yang akan diteliti untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh penulis.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada responden dimana selanjutnya responden diminta untuk mengisi pernyataan tersebut.

Pernyataan-pernyataan pada angket menggunakan skala Guttman yang dihasilkan hanya dua interval yaitu: Benar (B) dan Salah (S). Skala Gutman dapat dibuat dalam bentuk pihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk checklist.

Jawaban dibuat skor tertinggi diberi nilai 1 dan terendah diberi nilai 0.

b. Pengamatan (*Observasi*)

Metode ini merupakan pendekatan langsung dengan melakukan pengamatan visual terhadap objek penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan pembahasan.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Adalah suatu cara yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, dokumen, catatan dan lain-lainya. Penulis melakukan dengan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah.

1.5.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sujarweni (2014:65), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik atau kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada Bank BRI Kantor Cabang A. Rivai Palembang, Sumatera Selatan berjumlah 150 orang.

b. Sampel

Menurut Sujarweni (2014:65), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Untuk pengambilan sampel yang diperlukan.

penulis menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 E = taraf kesalahan (10%)

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 1,5}$$

n = 60 responden

Jadi, berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh sampel sebanyak 60 responden.

1.5.5 Analisis Data

Untuk menganalisis data-data yang penulis peroleh pada Bank BRI Kantor Cabang A. Rivai Palembang, Sumatera Selatan, maka penulis menggunakan metode analisa data kualitatif dan kuantitatif Arikunto (2013:262-268), sebagai berikut:

a. Data Kuantitatif

Metode dengan menghitung jumlah frekuensi dan jawaban responden. Dari hasil tersebut angka dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Rumus yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung jumlah responden terhadap kuesioner yang diberikan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$$

b. Data Kualitatif

Penulis menguraikan data menggunakan data-data referensi baik literatur maupun buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas sehingga dapat diambil kesimpulan yang dapat dijadikan bahan penyelesaian masalah yang ada.